

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan asuhan keperawatan ini didasarkan pada kaidah asuhan keperawatan yang terdiri atas langkah-langkah yaitu pengkajian, diagnosis, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi pada pasien dengan ileus osruktif post laparatomi dengan hipotermia maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Dari hasil pengkajian kasus kelolaan didapatkan pengkajian data mayor dan minor adalah pada kasus pertama (Tn. W) pasien mengeluh kedinginan, menggigil, suhu tubuh dibawah normal ($35,2^{\circ}\text{C}$), dan kulit teraba dingin, sedangkan pengkajian data mayor dan minor pada kasus kedua (Tn. P) yaitu pasien mengeluh kedinginan, menggigil, suhu tubuh dibawah normal ($34,6^{\circ}\text{C}$), bibir tampak pucat, dan kulit teraba dingin,

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang diperoleh pada kedua kasus kelolaan sama yaitu hipotermia berhubungan dengan terpapar suhu lingkungan rendah ditandai dengan menggigil, suhu tubuh dibawah nilai normal ($<36,5^{\circ}\text{C}$), dan kulit teraba dingin.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan yang telah ditetapkan pada kasus mengambil label manajemen hipotermia berdasarkan luaran keperawatan dengan rencana tindakan yaitu, tindakan monitor suhu tubuh, identifikasi penyebab, monitor tanda dan

gejala akibat hipotermia, sediakan lingkungan yang hangat (mis. atur suhu ruangan), ganti pakaian dan/linen yang basah, lakukan penghangatan pasif (mis. Selimut menutup kepala, pakaian tebal), lakukan penghangatan aktif eksternal (mis, selimut hangat), lakukan penghangatan aktif internal (mis. Infus cairan hangat).

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan pada kedua kasus kelolaan dilakukan selama 45 menit dengan pemberian terapi infus hangat Nacl 0.9% menggunakan infus warmer yang diberikan dimulai saat anastesi selesai sampai pasien akan dipindahkan ke ruangan ICU. Tindakan dapat dilaksanakan dengan baik, pasien sangat kooperatif dalam setiap tindakan keperawatan yang diberikan.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan pada kedua kasus kelolaan dengan hipotermia yang mengalami post perasi laparatomi didapatkan bahwa termoregulasi membaik dengan kriteria hasil semua tercapai yaitu menggigil menurun (menggigil dan gemetaran pada pasien tidak terlalu keras, pucat menurun (warna bibir dan wajah tidak pucat) , suhu tubuh membaik (36,5^oc-37^oc) dengan peningkatan suhu tubuh menjadi normotermia (36,5^oC-37,5^oC), kasus pertama (Tn. W suhu 36,6^oc) dan kasus kedua (Tn.P suhu 36,5^oc)

6. Intervensi inovatif pemberian terapi cairan hangat

Intervensi inovatif yang diberikan pada pasien adalah terapi cairan infus hangat. Terapi cairan hangat ini efektif diberikan pada pasien hipotermia yang mengalami post operasi laparatomi sehingga terjadi peningkatan suhu menjadi normotermia (36,5^oC-37,5^oC) setelah diberikan selama 45 menit.

B. Saran

1. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan hasil dari karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan pertimbangan bagi petugas kesehatan khususnya yang bertugas di ruang operasi dalam memberikan terapi infus hangat sebagai salah satu alternatif dalam penanganan pasien hipotermia yang mengalami post operasi laparatomi.

2. Bagi para peneliti

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya khususnya membahas mengenai keefektifan terapi infus hangat bisa dilakukan pada pasien dengan hipotermia yang mengalami post operasi dengan spinal anastesi.